

PENUTUP

Bagian ini merupakan akhir dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan kajian penulis tentang “Menegur Sesama dalam Kasih” berdasarkan Injil Matius 18:15-20. Pada bagian ini penulis juga hendak menyampaikan saran bagi gereja, khususnya Jemaat Warabu Harilolong

A. Kesimpulan

Injil diturunkan dari kata Yunani “*euangelion*”, yang dalam bahasa latin menjadi “*evangelium*”. Pada dasarnya *euangelion* berarti: kabar yang baik, yang di mana Allah di dalam pribadi Yesus Kristus memenuhi janji-Nya untuk membukakan jalan keselamatan bagi semua orang, agar semua ciptaan-Nya memperoleh sukacita yang melimpah dan hidup di dalam keselamatan serta dimampukan oleh Kristus untuk menunjukkan kebenaran-Nya di tengah sesama. Injil Matius merupakan salah satu dari empat kitab Injil dalam Perjanjian Baru. Injil ini ditulis oleh Matius yang adalah murid Yesus. Maksud dan tujuan Injil Matius ialah untuk meyakinkan dengan sistematis dan dengan penuh hormat bahwa Yesus adalah Mesias yang sudah dijanjikan oleh Allah dalam Perjanjian Lama. Di dalam Dia kerajaan Allah telah datang, dan akan berkembang sampai pada kesudahan alam. Dalam penulisannya, Injil ini ditujukan kepada orang-orang yang berlatar belakang Yahudi dan non-Yahudi. Dalam penulisan Injil Matius, terdapat beberapa konteks yang menjadi penting yaitu konteks politik, sosial budaya, ekonomi dan keagamaan. Injil Matius juga memiliki beberapa ciri khas, yakni; matius sebagai Injil Pengajaran, Matius sebagai Injil Jemaat dan Matius sebagai Injil Raja.

Dalam penulisan ini, penulis memilih Injil Matius 18:15-20 untuk dikaji lebih dalam untuk melihat kerygma dari teks tersebut. Matius 18:15-20 membahas tentang pengajaran tentang prosedur untuk menghadapi orang yang berbuat dosa, yakni bagaimana mereka

dapat menegur saudara yang berbuat dosa dalam kasih. Tahapan yang pertama ialah pergi secara pribadi kepada orang yang bersalah, tanpa menunggu permintaan maaf (18:15). Tahapan yang kedua, yakni Pembicaraan di depan saksi, jikalau orang yang telah melakukan kesalahan dan ditegur namun tidak mau mendengarkan, maka dua atau tiga orang lain harus diikuti-sertakan dalam teguran (18:16). Tahapan yang ketiga, yakni sampaikan soalnya kepada Jemaat. Dalam artian bahwa gereja harus ikut campur menangani masalah tersebut. Apabila tahapan ketiga tidak juga didengar, akibat ketidaksediaan mereka untuk mematuhi nasihat gereja (jemaat), maka berakibat pada anggapan anggota jemaat terhadap orang yang bersalah sebagai orang yang tidak mengenal Allah (18:17). Jika tahapan inipun tidak berhasil, maka dalam ayat 18-20 merupakan langkah terakhir yang harus ditempuh yakni mendoakan dan menggunakan otoritas yang diberikan dengan baik untuk bersepakat dan memutuskan pilihan apa yang tepat bagi saudara yang berdosa, namun tidak boleh di luar kehendak-Nya. Dengan demikian, maka Allah menjanjikan kehadiran-Nya di tengah jemaat.

Menegur sesama dalam kasih haruslah menjadi pokok penting yang ditanamkan dalam kehidupan Jemaat Warabu Harilolong. Di mana Jemaat tersebut selalu hidup dalam berbagai dosa/kesalahan yang menyimpang dari hukum Allah, yakni; menyambah berhala, pemalas beribadah, melakukan perzinahan, perselingkuhan, mencuri, tidak menghormati orang tua bahkan membunuh bayi dalam kandungan yang tidak bersalah. Sikap-sikap tersebut kiranya dapat ditinggalkan secepat mungkin dan bersedia untuk bertobat dan menerima pengampunan dari Allah serta hidup dalam terang kasih-Nya. Langkah yang dapat ditempuh ialah bagaimana mereka dapat saling menegur dalam kasih dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan dalam Injil Matius 18:15-20 sambil memaksimalkan peran tua adat dalam kehidupan berjemaat. Langkah-langkah ini sekiranya dapat menjawab konteks kehidupan jemaat yang selalu melakukan dosa, agar mereka bisa hadir

sebagai; gereja yang menegur saudara yang berdosa dengan penuh kasih, gereja yang mendoakan saudara yang melakukan dosa agar dapat bertobat dan berbalik serta gereja yang mau memakai otoritas yang diberikan Kristus untuk bersepakat dalam mengambil keputusan terhadap saudara yang berbuat dosa, namun tidak boleh di luar dari kehendak Kristus.

B. Saran

Berdasarkan semua hal yang telah penulis paparkan dalam tulisan ini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada gereja, terkhususnya Jemaat Warabu Harilolong, Klasis Alor Barat Laut, dalam mengatasi anggota jemaat yang selalu melakukan dosa/kesalahan, yaitu:

- Jemaat Warabu Harilolong adalah jemaat yang beragam karakter, kepribadian dan pemikiran. Melakukan dosa/kesalahan sudah menjadi sebuah tradisi yang terjadi di mana saja dan kapan saja. Dosa/kesalahan yang diperbuat sangat mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan dalam jemaat. Dari kesalahan/dosa yang diperbuat, maka gereja mengambil tindakan dalam menegur berdasarkan Matius 18:15-20, namun ada beberapa langkah yang tidak mampu menjawab konteks Jemaat Warabu bahkan memperkeruh suasana, yakni tahapan menegur di depan jemaat dan memandang secara berbeda saudara yang berbuat dosa. Oleh karena itu, gereja perlu meningkatkan pemahaman majelis jemaat dan semua anggota jemaat terkait bagaimana tahapan menegur dalam kasih yang dikehendaki Kristus, agar teguran itu dapat dipahami dan didalami secara sungguh-sungguh untuk menolong saudara yang berdosa agar berbalik kepada Kristus.
- Anggota Jemaat Warabu yang ketika melakukan dosa /kesalahan, merasa malu bahkan merasa tidak layak, mereka memilih untuk tidak beribadah baik di gereja maupun di

rayon-rayon. Namun, mereka juga memiliki kerinduan untuk kembali dan beribadah seperti semula. Oleh karena itu, gereja harus hadir sebagai gembala yang berusaha semaksimal mungkin mencari hingga mendapatkan satu dombanya yang hilang. Usaha itu harus dilakukan melalui, *Perkunjungan Jemaat*. Pendeta maupun majelis jemaat, harus melakukan kunjungan ke rumah saudara yang berbuat dosa, untuk mencari, menasihati dan mengajak agar mereka dapat kembali berkumpul dan bersekutu kepada Tuhan.

- Gereja harus memfungsikan ibadah-ibadah rayon maupun ibadah minggu, sebagai ranah untuk menyampaikan firman Tuhan (berkhotbah) berdasarkan Injil Matius 18:15-20 sembari memperkuat kerygma teks ini bagi semua jemaat yang sedang beribadah. Tujuannya untuk mengingatkan dan meyakinkan bahwa pribadi Yesus adalah sosok yang penuh kasih, yang mengajarkan kita semua agar bisa menegur sesama dalam kasih serta mendoakan persekutuan ini kepada Tuhan, agar Ia berkenan hadir dan memberkati kehidupan jemaat supaya tetap kokoh dan utuh dalam Tuhan. Dengan kasih-Nya yang begitu mulia, mengajarkan setiap anggota Jemaat Warabu Harilolong untuk bertobat dan hidup dalam pengenalan akan Kristus.
- Gereja harus memaksimalkan peran tua adat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam jemaat, akibat dari dosa/kesalahan yang diperbuat oleh saudara. Tahapan ini haruslah dilakukan, agar saudara yang berdosa dengan mudah didapatkan kembali. Artinya bahwa ketika ada masalah dalam jemaat dan terbukti bahwa sampai saat ini gereja tidak mampu menyelesaikan dan mendamaikan situasi dalam jemaat. Maka penulis menyarankan perlu adanya kolaborasi yang baik dengan tua-tua adat, agar membantu memberi pandangan, nasihat, ajakan atau teguran yang baik, agar mereka dengan sungguh-sungguh bisa mengerti dan memahami serta dengan penuh seukacita berbalik pada Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Alkitab dengan Kidung Jemaat. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2016.

Alkitab dengan Kidung Jemaat Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2023.

Bible Hub Online, <https://biblehub.com/text/john/1-1.htm>.

Bible Works-Version 4.0.0.26e. Computer Bible Research Software. 2010.

Perjanjian Baru Indonesia-Yunani. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2018.

Kamus

Deepl: <https://www.deepl.com/id/translator>

Kamus Teologi: Inggris-Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006.

Kamus Besar Bahasa Indoensia: <https://kbbi.web.id/tegur>

Newman Barclay. Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2011.

W. Wenham. Bahasa Yunani Koine: the Elements of New Testament Greek. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara. 1977.

Buku

Alland Kurt, (dkk), *The Greek New Testament*, London: United Bible Society, 1965.

Balchin John. 1994. *The Bible in Outline*. Persekutuan Pembaca Alkitab.

Barclay William. 2011. *Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Matius pasal 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Barclay William. 2011. *Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Matius pasal 11-28*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Bergant Dianne & Karris Robert. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Kanisius.
- Chouinard Larry. 1997. *Matthew: The College Press Niv Commentary*. Joplin, Missouri: College Press.
- Drewes B. F. 2009. *Satu Injil Tiga Pekabar: Terjadinya dan Amanat Injil-injil Matius, Markus dan Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Duyverman M.E. 2016. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1*. 2011. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- France R. T. *The Gospel of Matthew* (The New International Commentary of New Testament, n.d.).
- Hakh Samuel B. 2019. *Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hayes John & Holladay Carl R. 2006. *Pedoman Penafsiran Alkitab* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Heer J.J. 2009. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Henry Matthew. 2008. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum.
- Gill John. 1810. *Exposition of the Entire Bible*. Alabama: Standard Bearer.
- Guthrie Donald. 2010. *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 1*. Surabaya: Momentum.
- King James Version, London, United Bible Society, 1970.
- Leks Steven. 2003. *Tafsiran Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius.
- OFM Groenen. 1984. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sitompul A.A. dan Beyer Ulrich. 2016. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Berdasarkan Fakta-fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*. 2013. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Teney Merrill. 2017. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- The Wycliffe Bible Commentary*. 2008. Gandum Mas.

Third Millenium Ministries. 1997. *Kitab-Kitab Injil, Pelajaran Dua: Injil Menurut Matius*.

Toussaint Stanley D. 1980. *Behold the King: A Study of Matthew*. Portland: Mulltnomah Press.

Wahono S. Wismoady. 2018. *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Jurnal

Hutagalung Patrecia, 2020. "Keterlibatan Jemaat dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1.

Tumanan Yohanis Luni. 2017. "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 dan Implementasinya dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1.

Crosby Michael H. 2023. " *Pistis: Jurnal Teologi Terapan* 23, no. 1.

Riswan dan Ndruru Fasmani. 2022. "Argumentasi Teologis Tentang Dampak Dosa Terhadap Pikiran," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 2.

Responden

Agustha Wenipada, (Majelis Jemaat), *Wawancara*, Lasiana, 7 Oktober 2024.

Jibrael Pulingmuding. (Anggota Jemaat). *Wawancara*. Harilolong, 8 Oktober 2024.

Martinus Naiola, S.Th (Ketua Majelis Jemaat), *Wawancara*, Harilolong, 24 Desember 2024.

Oktofianus Djepuling, (Anggota Jemaat), *Wawancara*, Palakang, 31 Desember 2024.

Oktofianus Obidaka, (BP3J), *Wawancara*, Harilolong, 1 Januari 2025.

Ruth Dakalelang, (Anggota Jemaat Warabu), *Wawancara*, Via Telp, 6 Oktober 2024.

Sukariana Tuladang. (Majelis Jemaat). *Wawancara*. Via Telp, 6 Oktober 2024.

Usiel Djasibani, (Majelis Jemaat), *Wawancara*, Harilolong, 3 Januari 2025.

Yames Kamore. (Koordinator Jalatulang), *Wawancara*, Via Telp, 8 Oktober 2024.

Yusak Tuladang, (Tokoh Adat), *Wawancara*, Palakang, 30 Desember 2024.